

# **“HUBUNGAN PROMOSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DENGAN PERILAKU AMAN (SAFE BEHAVIOR) PADA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI PENGOLAHAN MINYAK SAWIT DI PTPN IV KEBUN DOLOK ILIR”**

**Riska Theodora Sipayung<sup>1</sup>, Halinda Sari Lubis<sup>2</sup>, Isyatun Mardhiyah Syahri<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara  
Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

<sup>2,3</sup>Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia  
email: riskatheodora92@gmail.com

## ***Abstract***

*Promoting Occupational Health and Safety among workers, employers, and the community is essential for the company. This is considered important because. Health and Safety Promotion with the main goal pursued labor to fix the safe behavior while working. The purpose of this study is to find out what the relationship between the promotion of Health and Safety with safe behavior on the production employees of palm oil processing PTPN IV Kebun Dolok Ilir. This study is a cross sectional analytic design, the samples are 44 people (random sampling).*

*Analysis of the data used univariate and bivariate analysis using the chi-square test. The results showed most workers  $\geq 48$  years were 26 persons (59.1%), high school education last at most 30 people (68.2%), the most widely tenure  $\geq 17$  years for a total of 35 persons (79.5 %), and the majority of employees working in the unit boiler station 7 people (15.9%). Univariate test results obtained by the application of Health and Safety Promotion, namely training and the Health and Safety months activities the majority of respondents said it was bad to the percentage of training as many as 28 people (63.6%) and health and safety months activities as many as 41 people (93.2%) while health and safety signs, monitoring, and health and safety communication majority of respondents expressed either by the percentage of each, health and safety month activities as many as 43 people (97.7%), supervision of as many as 43 people (97.7%), health and safety communication as many as 40 people (90.9%). The results of the chi square test showed there is significant relationship between of health and safety promotion (training and health and safety month activities) with safe behavior with each of p value of 0.007 and 0.034.*

*Suggestions for companies to increase Health and Safety Promotion particularly thorough training specifically to the processing of production employees and involve them in every health and safety months activities to create safe behavior at work.*

***Key Word: Health and Safety Promotion, Safe Behavior***

## Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang beriklim tropis dan memiliki tanah yang subur sehingga dikenal sebagai negara agraris. Dengan kondisi alam tersebut, tidak heran pemerintah menggalakkan pengembangan usaha negara pada unit pertanian dan perkebunan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang perkebunan salah satunya adalah Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) yang terletak di berbagai daerah di Indonesia yang merupakan salah satu aset sumber devisa negara dan lapangan pekerjaan warga Indonesia.

Di era globalisasi saat ini, teknologi di industri segala sektor termasuk sektor perkebunan semakin berkembang pesat dimana penggunaan mesin dan peralatan mekanik yang serba canggih (*modern*) dapat diikuti dengan peningkatan kondisi kerja yang memberikan permasalahan atau dampak yang negatif, sehingga perlu diperhatikan suatu kewaspadaan dalam segala bentuk lapangan, kedisiplinan, hubungan kerja yang harmonis, kesehatan dan keselamatan kerjanya.

Tenaga kerja yang merupakan komponen terpenting dalam pelaksanaan proyek merupakan aset yang menentukan bagi perusahaan. Oleh sebab itu dalam menjalankan bisnis usaha yang aman maka penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) harus dilaksanakan secara konsisten, sesuai dengan UU Keselamatan Kerja No.1 Tahun 1970 dan UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 menyatakan bahwa pengusaha wajib melindungi pekerja dan potensi bahaya yang dihadapinya.

Pelaksanaan K3 merupakan tanggung jawab semua pihak, khususnya masyarakat industri. Dengan demikian semua pihak terkait berkewajiban untuk berperan aktif sesuai fungsi dan kewenangannya untuk membudayakan K3 sehingga dapat mencegah kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK). Agar pelaksanaan K3 dapat mencapai hasil yang optimal harus didukung oleh sumber daya manusia dibidang K3 (Depnakertrans RI, 2009).

Menurut International Labour Organization (ILO), setiap tahun terjadi 1,1

juta kematian yang disebabkan oleh karena penyakit atau kecelakaan akibat hubungan pekerjaan. Data terbaru dari PT. Jamsostek didapat sejak tahun 2007 hingga 2012 telah terjadi peningkatan kasus kecelakaan kerja dan tentu kompensasi yang dikeluarkan juga meningkat. Data kecelakaan kerja pada tahun 2007 tercatat sebanyak 83.714 dengan pembayaran jaminan sebesar 219,7 miliar dan data terakhir pada 2011 tercatat sebanyak 99.491 kasus kecelakaan kerja atau rata-rata 414 kasus per hari, dengan pembayaran jaminan mencapai Rp 504 miliar.

Kecelakaan kerja secara umum disebabkan oleh 2 hal pokok yaitu perilaku tidak aman (*unsafe behavior/unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Heinrich (1980) dalam Suma'mur (1987) memperkirakan bahwa 85% kecelakaan kerja terjadi adalah kontribusi dari perilaku kerja yang tidak aman. Santoso (2004), juga menyatakan bahwa 80-85% kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia.

PTPN IV Kebun Dolok Ilir merupakan salah satu unit usaha perusahaan minyak kelapa sawit atau *Crude Palm Oil*. Unit produksi pengolahan pada PTPN IV Dolok Ilir ini memiliki beberapa tahapan proses yang menggunakan alat-alat berat, bahan kimia, serta mesin bersuhu tinggi, yang memiliki potensi sangat besar untuk menimbulkan kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja (PAK) bagi para pekerja. Beberapa tahapan proses kerja di bagian unit produksi pengolahan dimulai dari penimbangan tandan buah segar (TBS), *loading ramp*, stasiun perebusan (*sterilizer*), stasiun penebahan (*thresher*), stasiun kempa (*pressing*), stasiun pemurnian minyak dan stasiun pabrik biji.

Keseluruhan tahapan ini menggunakan mesin bersuhu tinggi dan menjadi sumber kebisingan, alat-alat kerja yang berat. Selain itu, kondisi lingkungan kerja yang licin akibat berminyak dan pada stasiun tertentu berada pada lokasi yang tinggi dimana beberapa pekerja ditempatkan. Hal tersebut tentu berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK).

Berdasarkan data kecelakaan kerja yang terjadi di PTPN IV Kebun Dolok Ilir, ditemukan bahwa kasus kecelakaan kerja lebih banyak menimpa pekerja lapangan di bagian produksi pengolahan dibandingkan dengan pekerja di unit lainnya seperti unit tanaman, bengkel umum, bengkel listrik, unit gudang, unit transport, dan bagian kantoran (*central office*). Berdasarkan data kecelakaan kerja yang diperoleh, ada sebanyak 15 kasus kecelakaan kerja yang terjadi dari bulan Januari 2011 sampai dengan Desember 2013 di PTPN IV Kebun Dolok Ilir.

Dari 15 kasus kecelakaan kerja tersebut, ada sebanyak 9 kasus kecelakaan kerja di bagian produksi pengolahan, 2 kasus di bagian bengkel umum, 1 kasus di bagian gudang, 1 kasus di bagian bengkel listrik, dan 2 kasus di unit tanaman.

Beberapa contoh kasus kecelakaan kerja yang terjadi khususnya di bagian produksi pengolahan seperti paha pekerja tertusuk tolok saat memindahkan TBS ke lori, tersembur air panas dan minyak panas, terpeleset ke air panas buangan, tertusuk potongan besi saat terjatuh dari ketinggian, dan lain-lain.

Menurut pernyataan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di PTPN IV Kebun Dolok Ilir, mayoritas kecelakaan terjadi karena perilaku tidak aman yang dilakukan pekerja, seperti tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), tidak mengikuti Standar Operasi Prosedur (SOP) dan kurangnya kehati-hatian dalam bekerja.

Mempromosikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dikalangan tenaga kerja, pengusaha, dan masyarakat merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Secara khusus Promosi K3 dengan sasaran utama yaitu tenaga kerja diupayakan untuk membenahi perilaku aman saat bekerja.

Promosi K3 di PTPN IV Dolok Ilir sudah dijalankan secara rutin sejak tahun 2004. Pada awalnya pelaksanaan promosi K3 tersebut merupakan bagian dari penerapan SMK3 yang mengacu pada Permenaker RI No.: Per.05/Men/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diterapkan di perusahaan ini pada tahun 2000. Saat ini pelaksanaan Promosi K3

tersebut mengacu pada PP RI No.50 Tahun 2010 tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Beberapa kegiatan promosi K3 yang dilakukan di PTPN IV Kebun Dolok Ilir pada bagian produksi pengolahan antara lain: rambu-rambu keselamatan dan kesehatan kerja (K3), komunikasi pesan (informasi K3), kegiatan khusus bulan K3 nasional, pengawasan, dan pelatihan.

Hal diatas melatarbelakangi penulis untuk mengambil judul Hubungan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Perilaku Aman (*Safe Behavior*) Pada Karyawan Bagian Produksi Pengolahan Minyak Sawit PTPN IV Kebun Dolok Ilir.

### **Perumusan masalah**

Bagaimana hubungan antara promosi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan perilaku aman (*safe behavior*) pada karyawan bagian produksi pengolahan minyak sawit PTPN IV Kebun Dolok Ilir.

### **Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui apa hubungan antara Promosi K3 meliputi rambu-rambu K3, pelatihan, pengawasan, komunikasi pesan K3, dan kegiatan-kegiatan bulan K3 dengan perilaku aman (*safe behavior*) pada karyawan bagian produksi pengolahan minyak sawit PTPN IV Kebun Dolok Ilir.

### **Manfaat Penelitian**

1. Sebagai masukan untuk pekerja di *bagian produksi pengolahan* agar lebih memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja di dalam melakukan pekerjaannya.
2. Sebagai masukan bagi perusahaan agar dapat menjalankan program K3 dengan lebih baik lagi untuk peningkatan produktivitas melalui aspek keselamatan dan kesehatan kerja para pekerja.
3. Sebagai bahan referensi untuk penulis lain yang ingin meneliti tentang hubungan promosi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan perilaku aman (*safe behavior*).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat analitik dengan rancangan cross. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juli 2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh

keseluruhan pekerja Unit Produksi Pengolahan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PTPN IV Kebun Dolok Ilir sebanyak 88 orang. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara kepada pekerja bagian produksi pengolahan dengan menggunakan kuesioner bersumber dari kuesioner baku perusahaan yang dikombinasikan dengan kuesioner penelitian terdahulu. Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pihak perusahaan pada bagian Sumber Daya Manusia (SDM) dan sekretariat SMK3, ISO dan RSPO PTPN IV Kebun Dolok Ilir meliputi data rincian data pekerja bagian produksi pengolahan, data kecelakaan kerja, kuesioner baku perusahaan, dan rincian data promosi K3 perusahaan.

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik Pekerja Bagian Pengolahan Minyak Sawit PTPN IV Kebun Dolok Ilir**

| Karakteristik Responden       | Jumlah    |            |
|-------------------------------|-----------|------------|
|                               | f         | %          |
| <b>Umur</b>                   |           |            |
| <48 tahun                     | 18        | 40,9       |
| ≥48 tahun                     | 26        | 59,1       |
| <b>Total</b>                  | <b>44</b> | <b>100</b> |
| <b>Pendidikan terakhir</b>    |           |            |
| SD                            | 3         | 6,8        |
| SMP                           | 11        | 25,0       |
| SMA                           | 30        | 68,2       |
| <b>Total</b>                  | <b>44</b> | <b>100</b> |
| <b>Masa Kerja</b>             |           |            |
| <24 tahun                     | 16        | 36,4       |
| ≥24 tahun                     | 28        | 63,6       |
| <b>Total</b>                  | <b>44</b> | <b>100</b> |
| <b>Unit Stasiun</b>           |           |            |
| Gantri                        | 3         | 6,8        |
| Perebusan                     | 5         | 11,4       |
| Rantainya                     | 4         | 9,1        |
| Penebah/tressing              | 4         | 9,1        |
| Kempa                         | 4         | 9,1        |
| Pembangkit Tenaga/Kamar Mesin | 6         | 13,6       |
| Klarifikasi                   | 2         | 11,4       |
| Pabrik Biji                   | 2         | 4,5        |
| Water Treatment               | 2         | 4,5        |
| Boiler                        | 7         | 15,9       |
| Laboratorium                  | 2         | 4,5        |
| <b>Total</b>                  | <b>44</b> | <b>100</b> |

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 44 sampel mayoritas terdapat 26 orang (59,1%) karyawan berusia ≥48 tahun. Dilihat dari pendidikan terakhir menunjukkan bahwa 30 orang (68,2%) berpendidikan SMA. Berdasarkan masa kerja, ada 28 orang

(68,2%) yang bekerja ≥24 tahun. Selanjutnya dilihat dari unit stasiun ada 7 orang (15,7%) yang bekerja di unit stasiun boiler.

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Independen (Promosi K3) pada Pekerja Bagian Produksi Pengolahan Minyak Sawit PTPN IV Kebun Dolok Ilir**

| Promosi K3                 | Jumlah    |            |
|----------------------------|-----------|------------|
|                            | f         | %          |
| <b>Rambu-Rambu K3</b>      |           |            |
| Tidak Baik <75%            | 1         | 2,3        |
| Baik ≥75%                  | 43        | 97,7       |
| <b>Total</b>               | <b>44</b> | <b>100</b> |
| <b>Pelatihan</b>           |           |            |
| Tidak Baik <75%            | 28        | 63,6       |
| Baik ≥75%                  | 16        | 36,4       |
| <b>Total</b>               | <b>44</b> | <b>100</b> |
| <b>Pengawasan</b>          |           |            |
| Tidak Baik <75%            | 1         | 2,3        |
| Baik ≥75%                  | 43        | 97,7       |
| <b>Total</b>               | <b>44</b> | <b>100</b> |
| <b>Komunikasi Pesan K3</b> |           |            |
| Tidak Baik <75%            | 4         | 9,1        |
| Baik ≥75%                  | 40        | 90,1       |
| <b>Total</b>               | <b>44</b> | <b>100</b> |
| <b>Kegiatan Bulan K3</b>   |           |            |
| Tidak Baik <75%            | 41        | 93,2       |
| Baik ≥75%                  | 3         | 6,8        |
| Laboratorium               | 2         | 4,5        |
| <b>Total</b>               | <b>44</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel diatas, promosi K3 di PTPN IV Kebun Dolok Ilir dilaksanakan melalui rambu-rambu K3, pelatihan, pengawasan, komunikasi pesan K3, kegiatan bulan K3. Mayoritas para responden menyatakan rambu-rambu K3 baik yaitu sebanyak 43 orang (97,7%). Variabel pelatihan ada 28 orang (63,6%) yang menyatakan tidak baik. Sebanyak 43 orang (97,7%) menyatakan pengawasan baik. Ada 40 orang (90,1%) yang menyatakan komunikasi pesan K3 baik. Selanjutnya ada 41 orang (93,2%) yang menyatakan kegiatan bulan K3 baik.

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Dependen (Perilaku Aman /Safe Behavior)**

| Perilaku Aman   | Jumlah    |            |
|-----------------|-----------|------------|
|                 | f         | %          |
| Tidak aman <75% | 29        | 65,9       |
| aman ≥75%       | 15        | 34,1       |
| <b>Total</b>    | <b>44</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden berperilaku tidak aman yaitu sebanyak 29 orang (65,9%). Responden yang berperilaku aman ada 15 orang (34,1%).

**Tabel 4. Hubungan Promosi K3 dengan Perilaku Aman (*Safe Behavior* Pada Pekerja Bagian Produksi Pengolahan Minyak Sawit di PTPN IV Kebun Dolok Ilir**

| Variabel Independen | Perilaku Aman |      |      |      | Jumlah    |            | P value |
|---------------------|---------------|------|------|------|-----------|------------|---------|
|                     | Tidak Aman    |      | Aman |      |           |            |         |
|                     | n             | %    | n    | %    | n         | %          |         |
| <b>Rambu</b>        |               |      |      |      |           |            |         |
| <b>Rambu K3</b>     |               |      |      |      |           |            |         |
| Tidak Baik          | 0             | 0    | 1    | 100  | 1         | 100        | 0,341   |
| Baik                | 29            | 67,4 | 14   | 32,6 | 43        | 100        |         |
| <b>Pelatihan</b>    |               |      |      |      |           |            |         |
| Tidak Baik          | 23            | 82,1 | 5    | 17,9 | 28        | 100        | 0,007   |
| Baik                | 6             | 37,5 | 10   | 62,5 | 16        | 100        |         |
| <b>Pengawasan</b>   |               |      |      |      |           |            |         |
| Tidak Baik          | 1             | 100  | 0    | 0    | 1         | 100        | 1,000   |
| Baik                | 28            | 65,1 | 15   | 34,9 | 43        | 100        |         |
| <b>Komunikasi</b>   |               |      |      |      |           |            |         |
| <b>Pesan K3</b>     |               |      |      |      |           |            |         |
| Tidak Baik          | 4             | 100  | 0    | 0    | 4         | 100        | 0,282   |
| Baik                | 25            | 62,5 | 15   | 37,5 | 40        | 100        |         |
| <b>Kegiatan</b>     |               |      |      |      |           |            |         |
| <b>Bulan K3</b>     |               |      |      |      |           |            |         |
| Tidak Baik          | 29            | 70,7 | 12   | 29,3 | 41        | 100        | 0,034   |
| Baik                | 0             | 0    | 3    | 100  | 3         | 100        |         |
| <b>Total</b>        |               |      |      |      | <b>44</b> | <b>100</b> |         |

Rambu – rambu K3 yang diteliti dalam penelitian ini adalah rambu – rambu K3 yang diterapkan oleh perusahaan di bagian produksi pengolahan meliputi rambu-rambu K3 yang dipasang berupa ajakan penerapan K3 di stasiun, rambu tanda level bahaya, rambu peringatan yang jelas mengenai lokasi rawan bahaya, dan rambu pemberitahuan APD yang wajib digunakan di stasiun kerja.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa mayoritas rambu – rambu K3 diterapkan dengan baik yaitu sebanyak 43 orang dari 44 orang jumlah pekerja keseluruhan. Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 44 pekerja diperoleh responden yang menyatakan rambu – rambu K3 baik dengan perilaku pekerja aman sebanyak 14 orang (32,6%) dan terhadap perilaku pekerja tidak aman sebanyak 29 orang (67,4%), dan responden yang menyatakan rambu – rambu K3 tidak baik dengan perilaku pekerja yang aman sebanyak 1 orang (100%). Berdasarkan uji *chi square*

yang dilakukan, diperoleh nilai  $\rho = 0,341$  berarti lebih besar dari titik kritis ( $p > 0,05$ ) hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara rambu rambu K3 dengan perilaku aman (*safe behavior*).

Berdasarkan hasil uji data tersebut, diperoleh mayoritas responden yang menyatakan rambu – rambu K3 diterapkan baik dengan perilaku kerja yang tidak aman mencapai 67,4%. Suma'mur (1987) menyatakan bahwa poster yang merupakan bentuk media dari rambu - rambu K3 dapat dipakai untuk pengarahannya sikap atau tindakan yang aman dan selamat. Sebagaimana dikatakan dalam Notoadmodjo (2003), indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak adalah mata. Kurang lebih 75%-87% dari pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui mata. Sedangkan 13%-27% lainnya melalui indra yang lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa alat-alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi. Dalam hal ini, alat visual dapat berupa gambar, bagan, peta, dan sebagainya yang dimuat dalam rambu – rambu K3.

Keberadaan rambu – rambu K3 tersebut masih belum menyentuh para pekerja untuk membenahi atau mengarahkan perilaku kerja yang aman Kondisi observasi peneliti selama beberapa hari di lapangan ditemukan pada setiap stasiun kerja telah dipasang rambu – rambu K3. Rambu – rambu K3 yang dipasang di setiap stasiun kerja tersebut memiliki kekurangan, dimana rambu – rambu K3 cukup banyak yang kurang terlihat dengan jelas secara visual karena kotor berminyak akibat kurang dirawat kebersihannya khususnya oleh para pekerja. Pekerja sendiri menyatakan rambu – rambu K3 kurang menarik karena kotor dan seharusnya sudah diganti menjadi lebih baik lagi secara periodik.

Goetsch dalam Syaaf (2008) menyatakan salah satu hal yang dapat meningkatkan efektifitas rambu-rambu K3 adalah ganti rambu, poster, dan alat bantu visual lainnya secara periodik. Pesan visual yang terlalu lama digunakan lama kelamaan akan menyatu dengan latar dan tidak dikenali lagi. Sesuai dengan prinsip di atas maka

rambu rambu K3 tidak dapat berdiri sendiri sebagai faktor terhadap perilaku aman (*safe behavior*) para pekerja.

Pelatihan oleh perusahaan terhadap karyawan di bagian produksi pengolahan yang diteliti dalam penelitian ini ada 4 meliputi pelatihan instruksi kerja, pemakaian APD yang baik dan benar, tanggap darurat (*resque*), dan pemadaman kebakaran (*fire fighting*). Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan keselamatan para karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa mayoritas responden jarang mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 28 orang dari 44 orang jumlah pekerja keseluruhan. Kondisi ini sesuai dengan hasil observasi peneliti dengan melakukan wawancara kepada responden selama beberapa hari di lapangan, dimana pelatihan yang dilakukan bersifat sukarela dan wajib.

Pelatihan yang bersifat sukarela seperti pelatihan tanggap darurat dan pemadaman kebakaran yang dilakukan setahun sekali biasanya hanya diwakilkan oleh beberapa orang dalam satu unit stasiun produksi. Pelatihan yang bersifat wajib adalah pelatihan instruksi kerja sesuai unit stasiun karyawan ditempatkan dan pemakaian APD yang baik dan benar pada saat awal rekrutmen karyawan. Namun, pelatihan pemakaian APD yang baik dan benar tidak sepenuhnya mendapat karena para karyawan dianggap bisa paham sendiri dalam menggunakan APD tersebut.

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 44 pekerja diperoleh responden yang menyatakan pelatihan baik dengan perilaku pekerja aman sebanyak 10 orang (62,5%) dan terhadap perilaku pekerja tidak aman sebanyak 6 orang (37,5%), dan responden yang menyatakan pelatihan tidak baik dengan perilaku pekerja yang tidak aman sebanyak 23 orang (82,1%) dan pelatihan tidak baik dengan perilaku pekerja yang aman sebanyak 5 orang (17,9%). Dengan nilai  $p = 0,007$  lebih kecil dari titik kritis ( $p < 0,05$ ) hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan perilaku aman (*safe behavior*).

Berdasarkan tabel 4.5 yang disajikan diatas juga dapat diasumsikan bahwa semakin

kecil nilai pelatihan atau dikatakan semakin buruk pelatihan yang diterapkan di perusahaan maka akan mengakibatkan perilaku aman yang buruk juga atau dikatakan dengan tindakan tidak aman.

Pelatihan yang berhubungan dengan perilaku aman (*safe behavior*) menjadi dasar bahwa pelatihan di perusahaan bagi setiap karyawan sangatlah penting sejak rekrutmen para karyawan. Berbagai peraturan di Indonesia tentang pelatihan telah diatur seperti pada UU no. 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan pada Bab V, PP 50 tahun 2012 tentang SMK3 pada bagian Perencanaan K3, dll. Setiap peraturan mengenai pelatihan tersebut sangatlah bermanfaat guna meningkatkan kinerja dan keterampilan pekerja dan secara khusus di bidang K3 untuk mencegah pekerja dari kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Andy (2013) yang berjudul "Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Aman *Safety Driving* Pada Pengemudi Mobil Pengangkut Semen Curah Di PT. Prima Karya Manungga (PKM) Kab. Pangkep Tahun 2013". yaitu hasil penelitian melalui uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pelatihan dengan perilaku aman dengan nilai  $p = 0,049$ . Pengawasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengawasan yang diterapkan oleh perusahaan di bagian produksi pengolahan oleh mandor dan P2K3. Pengawasan terhadap pelaksanaan instruksi kerja secara keseluruhan di setiap stasiun dilakukan dengan memperhatikan aspek kehati – hatian dalam bekerja dan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada setiap pekerja dengan memberikan arahan jika ada aspek – aspek yang dilanggar.

Mandor di unit produksi pengolahan berjumlah 2 orang, dimana masing – masing dibantu oleh seorang wakil mandor dan membawahi sejumlah karyawan yang menjadi tanggung jawabnya. Shift kerja terdiri dari shift pagi dan shift malam yang berganti setiap minggu. Berdasarkan hal tersebut, apabila seorang mandor bersama wakil mandor dan sejumlah karyawan bawahan bertugas pada shift pagi, maka mandor lainnya bersama wakil mandor dan karyawan

bawahannya bertugas pada shift malam, kemudian mereka berganti shift pada minggu berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa mayoritas pengawasan diterapkan dengan baik yaitu sebanyak 43 orang dari 44 orang jumlah pekerja keseluruhan. Kondisi ini sesuai dengan hasil observasi peneliti selama beberapa hari di lapangan, dimana mandor dan wakil mandor rutin mengawasi karyawan bawahannya di setiap stasiun kerja.

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 44 pekerja dapat diperoleh responden yang menyatakan pengawasan baik dengan perilaku pekerja aman sebanyak 15 orang (34,9%) dan terhadap perilaku pekerja tidak aman sebanyak 28 orang (65,1%), dan responden yang menyatakan pengawasan tidak baik dengan perilaku pekerja yang tidak aman sebanyak 1 orang (100%). Dengan nilai  $\rho = 1,000$  lebih besar dari titik kritis ( $p > 0,05$ ) hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara rambu – rambu K3 dengan perilaku aman (*safe behavior*).

Hasil tersebut selaras dengan penelitian Hellyanti (2009) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman di Dept. Utility and Operation PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Divisi Bogasari Flour Mills Tahun 2009”. Hasil penelitian melalui uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan perilaku aman dengan nilai  $p = 0,289$ . Jumlah pengawas yang terbatas dan selalu berkeliling dirasa oleh responden tidak menjamin mereka untuk berperilaku tidak aman. Namun bukan berarti pengawasan tidak diperlukan untuk mendorong motivasi pekerja agar berperilaku aman.

Berdasarkan hasil uji data yang diperoleh, mayoritas responden yang menyatakan pengawasan baik terhadap perilaku pekerja tidak aman yaitu mencapai 65,1%. Roughton dalam penelitian Syaaf (2008) menyatakan bahwa pengawas dan pekerja adalah individu yang secara timbal balik harus terlibat dalam pengawasan, khususnya pengawasan dalam aspek K3. Rijanto (2010) juga menyatakan bahwa para supervisor atau pengawas perlu

melihat bahwa pertimbangan pemenuhan kewajiban akan keselamatan, kesehatan dan lingkungan mereka adalah merupakan bagian yang penting dari tugas.

Kondisi yang ditemukan saat melakukan penelitian adalah pengawasan tersebut diterapkan, namun pada aplikasi perilaku kerja di lapangan ternyata mayoritas pekerja berperilaku tidak aman. Para pekerja mayoritas kurang hati – hati dalam bekerja dan tidak pakai APD lengkap sesuai kuesioner jawaban responden. Mandor atau perusahaan mengingatkan mereka namun jarang memberikan teguran kepada pekerja yang melanggarnya hingga tindakan tersebut dianggap tidak menjadi masalah dalam bekerja. Selain itu, kesadaran pribadi untuk berperilaku aman kemungkinan tidak dimiliki oleh sebagian pekerja. Hal ini bermakna bahwa penerapan pengawasan aspek K3 di tempat kerja tersebut tidak dapat berdiri sendiri sebagai faktor perilaku aman (*safe behavior*) para pekerja

Komunikasi pesan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diterapkan di bagian produksi pengolahan menggunakan berbagai media baik lisan maupun tertulis. Komunikasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja digunakan untuk mendorong perilaku, sehingga pekerja termotivasi untuk bekerja dengan selamat. Winarsono (2013) menyatakan bahwa manfaat komunikasi kesehatan keselamatan kerja adalah agar terhindar dari kecelakaan dan penyakit kerja sehingga proses produksi dapat dilakukan dengan selamat.

Komunikasi pesan K3 meliputi *Safety talk* (pesan-pesan K3) secara lisan, penyebaran informasi K3 dengan alat bantu media seperti madding, dan pemberian buku saku K3 berupa PP 50 tahun 2012 tentang SMK3 yang mulai didistribusikan sejak bulan Juli 2013.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa mayoritas komunikasi pesan K3 diterapkan dengan baik yaitu sebanyak 40 orang dari 44 orang jumlah pekerja keseluruhan. Analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 44 pekerja atas dapat diperoleh responden yang menyatakan komunikasi pesan K3 baik dengan perilaku pekerja aman sebanyak 15 orang (37,5%) dan terhadap perilaku pekerja tidak aman sebanyak 25

orang (62,5%), dan responden yang menyatakan komunikasi pesan K3 tidak baik dengan perilaku pekerja yang tidak aman sebanyak 4 orang (100%) dengan nilai  $p = 0,282$  lebih besar dari titik kritis ( $p > 0,05$ ) hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara komunikasi pesan K3 dengan perilaku aman (*safe behavior*).

Saat melakukan wawancara dengan responden selama beberapa hari di lapangan responden menyatakan bahwa komunikasi pesan K3 seperti *safety talk* sebagai pesan lisan dan penyebarluasan informasi pesan K3 non lisan (distribusi pesan K3 di masing khusus) berjalan dengan baik. Namun saat peneliti menanyakan mengenai intensitas waktu pelaksanaan *safety talk*, para responden menjawab kegiatan tersebut dilaksanakan pada saat apel pagi tiap bulan, perayaan bulan K3, dan pada saat dilakukannya inspeksi. Responden mengatakan kurang memahami *safety talk* karena intensitas yang kurang. Mereka menyatakan lebih baik jika *safety talk* lebih difokuskan kepada mereka untuk mudah dipahami dan mendorong motivasi mereka untuk berperilaku aman. setiap kali sebelum memulai kegiatan produksi.

Para responden memberikan pernyataan mengenai sosialisasi dan pemberian buku saku K3 berupa PP 50 tahun 2012 tentang SMK3 bahwa menurut informasi yang disebarluaskan, buku saku tersebut dibagikan dan disosialisasikan terlebih dahulu. Pada kenyataannya, buku saku tersebut tidak didistribusikan secara merata sehingga para pekerja masih banyak yang tidak memahami tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerja. Buku saku tersebut lebih diprioritaskan untuk dibagikan kepada para mandor dan kepala kerja per unit stasiun yang artinya komunikasi pesan K3 kurang tepat dan menyeluruh. Hal ini bermakna bahwa penerapan komunikasi pesan K3 di tempat kerja tersebut tidak dapat berdiri sendiri sebagai faktor perilaku aman (*safe behavior*) para pekerja.

Kegiatan – Kegiatan Bulan K3 diterapkan di perusahaan untuk memperingati bulan K3 Nasional. Kegiatan ini dilaksanakan setiap peringatan bulan K3 pada 12 Januari-12 Februari. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan budaya K3 di tempat

kerja dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang bertemakan K3. Disebutkan tujuan dan sasaran kampanye K3 pada tahun 2009 adalah meningkatkan kesadaran dan partisipasi semua pihak untuk efektifitas pelaksanaan K3 dan mendorong terciptanya budaya K3 sebagai kebutuhan individu dan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan aksi sosial K3 dengan gotong royong bersama di area pabrik, perumahan perkebunan dan tempat ibadah, upacara bendera dengan pembacaan pesan-pesan K3, pemasangan bendera, baliho, spanduk dan poster K3, pengadaan perlombaan pembuatan poster K3 lukis dan cerdas cermat K3.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa mayoritas Kegiatan – Kegiatan Bulan K3 tidak baik yaitu sebanyak 41 orang dari 44 orang jumlah pekerja keseluruhan. Saat melakukan wawancara dengan responden selama beberapa hari di lapangan responden menyatakan bahwa kegiatan – kegiatan Bulan K3 seperti aksi sosial K3, upacara bendera dengan pembacaan pesan-pesan K3, dan pemasangan spanduk - spanduk K3 berjalan dengan baik.

Para responden memberikan pernyataan mengenai kegiatan perlombaan, yaitu pengadaan perlombaan pembuatan poster K3 lukis dan cerdas cermat K3 dengan peserta yang berasal dari bagian produksi pengolahan kurang dilibatkan. Perlombaan tersebut lebih diprioritaskan untuk dibagikan kepada para mandor dan kepala kerja per unit stasiun dari bagian produksi pengolahan. Para responden menyatakan bahwa peserta kegiatan perlombaan yang dilaksanakan perusahaan dominan dari bagian kantor (*central office*) dikarenakan mereka memiliki waktu luang sementara jika para karyawan bagian produksi banyak yang dilibatkan dikhawatirkan akan mengganggu proses produksi.

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 44 pekerja atas dapat diperoleh responden yang menyatakan kegiatan – kegiatan bulan K3 baik dengan perilaku pekerja aman sebanyak 3 orang (100%), responden yang menyatakan kegiatan – kegiatan bulan K3 tidak baik dengan perilaku pekerja yang aman sebanyak 12 orang (29,3%), dan responden yang



menyatakan kegiatan – kegiatan bulan K3 tidak baik dengan perilaku pekerja yang tidak aman sebanyak 29 orang (70,7%). Dengan nilai  $p = 0,034$  lebih kecil dari titik kritis ( $p < 0,05$ ) hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kegiatan – kegiatan bulan K3 dengan perilaku aman (*safe behavior*).

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

1. Variabel Promosi K3 yang berhubungan dengan perilaku aman (*safe behavior*) adalah Pelatihan dan Kegiatan – kegiatan Bulan K3.
2. Variabel Promosi K3 yang tidak berhubungan dengan perilaku aman (*safe behavior*) adalah Rambu – rambu K3, Pengawasan, dan Komunikasi Pesan K3.

### Saran

1. Melihat promosi K3 khususnya pelatihan dan kegiatan – kegiatan bulan K3 yang mayoritas masih buruk, disarankan kepada perusahaan lebih meningkatkan pelatihan yang lengkap ( Pelatihan APD, instruksi kerja, pemadaman kebakaran, tanggap darurat dan P3K) khususnya kepada karyawan bagian produksi pengolahan secara merata karena pekerja tersebut lebih berisiko terhadap kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.
2. Melihat kegiatan-kegiatan bulan K3 dengan sasaran karyawan bagian produksi pengolahan dikhawatirkan akan mengganggu jalannya proses produksi, dapat diatasi dengan alternatif melibatkan karyawan bagian produksi berdasarkan shift kerja dengan sistem perminggu yaitu shift pagi dan shift malam dimana karyawan yang tidak dinas shift pagi selama perayaan bulan K3 yang ikut terlibat demikian untuk minggu berikutnya sehingga seluruh karyawan dapat terlibat aktif guna menambah pengetahuan mereka untuk menciptakan perilaku aman dalam bekerja.

## Daftar Pustaka

- Andy . 2013. **Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Aman *Safety Driving* Pada Pengemudi Mobil Pengangkut Semen Curah Di PT. Prima Karya Manungga (PKM) Kab. Pangkep Tahun 2013.** Skripsi. Makassar : FKM UN Hassanuddin.
- Arikunto.S. 2009. **Manajemen Penelitian.** Cetakan Kesepuluh. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Chandra, B. 1995. **Pengantar Statistik Kesehatan.** Jakarta: C.V. EGC
- DC Konsultan, 2012. **Rambu-rambu Keselamatan dan Kesehatan Kerja.** <http://depot-safety.com/>: diakses tanggal 27 februari 2014 pukul 20.00.
- Erlina. 2011. **Metodologi Penelitian.** Medan: USU Press.
- Halimah, S. 2010. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Aman Karyawan PT. SIM PLANT TAMBUN II Tahun 2010.** Skripsi. Jakarta : FKM UIN Syarif Hidayatullah.
- Helliyanti, P. 2009. **Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman di Dept. Utility and Operation PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Divisi Bogasari Flour Mills Tahun 2009.** Skripsi. Depok : FKM UI.
- Isgianto, A. 2009. **Teknik Pengambilan Sampel.** Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Isma, 2014. **Sejarah Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).** <http://disnakertransduk.jatimprov.go.id/>: diakses tanggal 27 Februari 2014 pukul 19.00 WIB.
- Jaminan Sosial Tenaga Kerja. 26 Desember 2013. (<http://www.jamsostek.co.id>).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 2. 1989. Balai Pustaka: Jakarta.
- Kholid, A. 2012. **Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya.** Jakarta: PT Raja Grafindo Perada.

- Notoadmojo, S. 2003. **Pendidikan dan Perilaku Kesehatan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, S. 2005. **Metode Penelitian Kesehatan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, S. 2010. **Promosi Kesehatan Teori & Aplikasinya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Republik Indonesia. 1970. **Undang-undang RI Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja**. Sekretariat Negara. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. **Undang-undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan**. Sekretariat Negara. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja**. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta.
- Rijanto, B. 2010. **Pedoman Praktis K3L**. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Santoso, G. 2004. **Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja**. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Saryono. 2008. **Metodologi Penelitian Kesehatan**. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Singarimbun, M. 1987. **Metode Penelitian Survei**. Yogyakarta: LP3S.
- Sofyandi, 2008. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaaf, M. 2008. **Analisis Perilaku berisiko di PT. X Jakarta**. Skripsi. Depok : FKM UI.
- Suma'mur, 1987. **Keselamatan Kerja & Pencegahan Kecelakaan**. PT Saksama: Jakarta